

PERAN ETIKA PROFESI GURU DALAM MEMBANGUN SUASANA PEMBELAJARAN YANG Mendukung BAGI ANAK USIA DINI

Dea Ayu Febriana¹, Kayla Maylisa Yusman², Nur Khasanah³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
1deaayufebriana02@gmail.com, 2ifatyusmanhumam@gmail.com,
3nur.khasanah@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Professional ethics of teachers is a crucial component in the implementation of early childhood education (ECE). The role of teachers is not limited to merely delivering learning materials, but also as primary role models in shaping children's character. This study aims to analyze the role of teachers' professional ethics in creating a conducive learning environment for early childhood. The method applied is a literature review with a qualitative approach, drawing on scientific journals and relevant books published between 2017 and 2025. The results of the analysis indicate that the implementation of professional ethical values—such as responsibility, empathy, honesty, and professionalism—makes a significant contribution to the creation of a safe, comfortable, and enjoyable learning environment. Such a conducive learning environment is able to optimally support children's cognitive, socio-emotional, and moral development. Therefore, strengthening teachers' professional ethics becomes an essential element in efforts to improve the quality of early childhood education.

Keywords: Professional Ethics, Early Childhood Education Teachers, Learning Environment, Early Childhood

ABSTRAK

Etika profesi guru merupakan komponen krusial dalam implementasi pendidikan anak usia dini (PAUD). Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran semata, melainkan juga sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika profesi guru dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak usia dini. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif, yang bersumber dari jurnal ilmiah dan buku relevan yang diterbitkan pada rentang tahun 2017–2025. Hasil analisis mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai etika profesi guru seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, dan profesionalisme memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lingkungan pembelajaran yang kondusif tersebut mampu mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta moral anak secara optimal. Oleh karena itu, penguatan etika

profesi guru menjadi elemen esensial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Etika Profesi, Guru PAUD, Suasana Pembelajaran, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase permulaan yang berperan penting dalam membentuk karakter serta mendukung perkembangan individu. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Dengan demikian, mutu pendidikan pada tahap ini akan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan anak dalam jangka panjang (Rohmah, 2025). Dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD, lingkungan pembelajaran menjadi faktor determinan utama bagi keberhasilan proses pendidikan. Suasana pembelajaran yang mendukung tidak hanya ditandai oleh kondisi fisik seperti kelas yang bersih dan aman, tetapi juga mencakup suasana psikologis yang nyaman serta interaksi sosial yang harmonis antara guru dan peserta didik (Lestari et al., 2023).

Suasana pembelajaran yang mendukung memungkinkan anak

merasakan keamanan dan kenyamanan serta memberi kebebasan untuk mengekspresikan diri. Hal tersebut penting mengingat anak usia dini umumnya belajar melalui kegiatan eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Apabila suasana pembelajaran kurang mendukung, potensi perkembangan anak tidak akan tercapai secara maksimal (Julaiha et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, guru memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas pengalaman belajar yang diperoleh anak. Guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pembimbing dan pengarah yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak melalui interaksi sepanjang proses pembelajaran. Profesionalisme guru menjadi elemen kunci dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi anak usia dini (Yulianti et al., 2023).

Kemampuan guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung sangat dipengaruhi oleh penerapan etika profesi dalam praktik pembelajaran. Etika profesi guru merupakan landasan nilai dan norma yang mengarahkan sikap serta perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sehingga mampu menciptakan interaksi yang positif dengan peserta didik (Aurina & Zulkarnaen, 2022). Guru yang memiliki etika profesi yang baik akan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam setiap interaksi dengan anak. Hal ini bersifat esensial karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di lingkungan terdekatnya, khususnya guru yang berperan sebagai figur primer bagi mereka (Winata et al., 2022). Di samping itu, penerapan etika profesi guru turut berkontribusi dalam membentuk hubungan emosional yang positif antara guru dan anak. Relasi yang hangat serta dilandasi empati membuat anak merasa dihargai dan diterima, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajarnya (Hidayati, 2022).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat

sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam pembelajaran anak usia dini. Beberapa guru belum mampu menerapkan kompetensi secara optimal, seperti dalam mengelola pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, serta memahami karakteristik dan kebutuhan individual anak, sehingga dapat menghambat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif (Yulianti et al., 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru pada pendidikan anak usia dini. Guru tidak hanya diharapkan menguasai metode pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki kompetensi serta sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak (Danur & Nurhafizah, 2019).

Seiring dengan perkembangan pendidikan, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat. Guru tidak hanya perlu memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan profesional untuk melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini,

sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Febrialismanto, 2017). Oleh karena itu, kompetensi dan profesionalisme guru memegang peranan penting dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung bagi anak usia dini. Guru yang mampu mengelola proses pembelajaran dan menjalin interaksi positif dengan anak akan menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendukung perkembangan anak secara maksimal (Nurjanah et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran etika profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif bagi anak usia dini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan di lingkungan PAUD yang lebih profesional dan berlandaskan etika (Maghfiroh & Eliza, 2021).

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan

kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang berkaitan dengan peran etika profesi guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak usia dini, bukan untuk menguji atau mengukur variabel secara kuantitatif. Melalui pendekatan tersebut, peneliti mampu menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Studi literatur dilaksanakan melalui pengumpulan, peninjauan, dan analisis sumber data sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, serta publikasi akademik lainnya yang terkait dengan etika profesi guru dan proses pembelajaran anak usia dini. Sumber-sumber tersebut diseleksi secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi dan aktualitasnya, khususnya yang diterbitkan dalam rentang sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan sistematis guna mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta pemahaman komprehensif mengenai kontribusi etika profesi guru dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif

bagi perkembangan anak. Melalui metode ini, diharapkan dapat dihasilkan kajian yang mendalam, terstruktur, serta memberikan ilustrasi yang jelas tentang urgensi implementasi etika profesi guru dalam pendidikan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Etika profesi guru pada dasarnya merupakan pedoman normatif yang mengarahkan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, etika profesi tidak semata-mata berperan sebagai aturan formal, melainkan juga sebagai landasan moral dalam membangun interaksi yang humanis dengan anak (Maghfiroh & Eliza, 2021). Guru PAUD dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan anak, baik secara emosional maupun sosial. Hal ini disebabkan karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan awal yang memerlukan perhatian, pendampingan, dan interaksi yang hangat agar proses belajarnya dapat

berlangsung secara optimal (Y. Yenti, 2021).

Lebih lanjut, etika profesi guru mencerminkan kualitas profesionalisme dalam praktik pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan prinsip etika secara konsisten akan menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, serta komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal (Maghfiroh & Eliza, 2021). Dengan demikian, etika profesi bukan sekadar konsep teoritis, melainkan harus terinternalisasi dalam sikap dan perilaku guru sehari-hari di lingkungan pendidikan. Hal ini menjadi kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang terarah, bermakna, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Danur & Nurhafizah, 2019).

Dimensi Etika Guru dalam Interaksi Pembelajaran

Dalam praktik pembelajaran, etika profesi guru dapat dilihat melalui berbagai dimensi, seperti dimensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik (Pertiwi & Nurhafizah,

2020). Pada dimensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik anak serta dapat menyusun kegiatan belajar yang selaras dengan tahap perkembangan mereka. Pendekatan yang tepat akan membantu anak merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Ningsih & Nurhafizah, 2019).

Pada dimensi sosial, guru perlu membangun komunikasi yang efisien serta relasi yang selaras dengan anak. Interaksi yang positif dapat membuat anak merasa aman, nyaman, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya selama proses pembelajaran (Nisa & Sujarwo, 2021). Sementara itu, pada dimensi kepribadian, guru harus menunjukkan sikap yang stabil, sabar, dan bijaksana. Sikap tersebut sangat penting karena guru merupakan figur teladan yang akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasih et al., 2022). Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut, guru dapat menjalankan perannya dengan maksimal sekaligus mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan.

Suasana Pembelajaran Kondusif sebagai Dampak Etika Guru

Suasana pembelajaran yang kondusif tidak tercipta dalam waktu singkat, tetapi merupakan hasil dari interaksi berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik. Etika profesi guru menjadi salah satu unsur utama dalam membangun iklim pembelajaran yang positif (Maghfiroh & Eliza, 2021). Suasana kelas yang kondusif ditandai dengan adanya rasa aman, kenyamanan, serta kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi. Anak yang merasa dihargai cenderung lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Silvianetri et al., 2022). Selain itu, guru yang beretika juga dapat mewujudkan lingkungan yang inklusif, sehingga setiap anak memperoleh perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar anak.

Suasana pembelajaran yang kondusif juga mencakup aspek emosional, sehingga anak merasakan penerimaan serta dukungan dari guru. Dukungan emosional tersebut memiliki peranan signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (S. Yenti, 2021).

Dengan demikian, penerapan etika profesi guru berkontribusi secara langsung dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menunjang perkembangan anak secara maksimal.

Strategi Guru dalam Menerapkan Etika Profesi

Dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang berbasis pada nilai etika profesi. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah menjalin komunikasi yang efektif dengan anak (Fitri & Pransiska, 2020). Komunikasi yang baik ditandai dengan penggunaan bahasa yang santun, intonasi yang lembut, serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Kondisi ini memungkinkan anak merasa dihargai serta diperhatikan (Kurniasih et al., 2022). Di samping itu, guru juga perlu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang menarik, seperti melalui permainan edukatif dan kegiatan eksploratif. Pendekatan ini mampu menumbuhkan minat belajar anak serta menjadikan suasana kelas lebih dinamis (Rasmani et al., 2023).

Guru juga harus mampu mengelola emosi dengan baik, terutama dalam menghadapi perilaku anak yang beragam. Sikap sabar dan tidak mudah marah merupakan bagian dari penerapan etika profesi yang sangat penting (Fadila et al., 2025). Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang bukan hanya nyaman, tetapi juga mampu menunjang pembentukan karakter anak secara utuh.

Dampak Etika Profesi Guru terhadap Perkembangan Anak

Implementasi etika profesi guru memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam dimensi sosial, emosional, serta perilaku belajar. Guru yang mampu menunjukkan sikap sabar, bertanggung jawab, konsisten, dan menjadi teladan akan membantu anak merasa lebih aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mendorong anak untuk lebih percaya diri, lebih aktif berpartisipasi, serta lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran. Selain itu, perilaku guru yang positif

turut berkontribusi dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menunjang pertumbuhan dan kemajuan anak secara menyeluruh (Felayati & Nurhafizah, 2019).

Dalam jangka panjang, penerapan etika profesi guru juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Anak usia dini umumnya belajar melalui tahapan meniru, sehingga sikap guru yang jujur, disiplin, santun, dan penuh tanggung jawab akan menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, etika profesi guru tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter baik yang nantinya menjadi landasan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang (Y. Yenti, 2021). Oleh karena itu, integrasi etika profesi guru secara konsisten tidak hanya memperkaya fondasi moral anak, tetapi juga meningkatkan resiliensi emosional mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan dalam Penerapan Etika Profesi Guru PAUD

Penerapan etika profesi guru PAUD dalam praktiknya masih

menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah masih kurangnya pemahaman guru mengenai standar profesional serta kode etik yang seharusnya dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kondisi ini dapat memengaruhi cara guru berinteraksi, mengambil keputusan, serta merespons kebutuhan anak selama proses pembelajaran. Di samping itu, tekanan pekerjaan dan tuntutan profesional yang cukup tinggi juga dapat berdampak pada konsistensi guru dalam menerapkan sikap sabar, adil, dan penuh tanggung jawab di lingkungan belajar (Maghfiroh & Eliza, 2021).

Selain faktor individu, tantangan tersebut juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan kerja yang belum selalu memadai. Guru PAUD membutuhkan pembinaan, pengembangan kompetensi, serta ruang belajar profesional yang berkelanjutan agar dapat terus memperkuat kualitas diri dan etika dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, refleksi profesional, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi langkah penting agar guru mampu

menjalankan perannya secara lebih profesional, etis, dan peka terhadap kebutuhan pembelajaran anak usia dini (Utama et al., 2022).

Upaya Penguatan Etika Profesi Guru

Penguatan etika profesi guru dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat diterapkan ialah pelatihan dan pembinaan profesional yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap tugas, tanggung jawab, serta kualitas praktik pembelajaran di PAUD. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu guru memperluas wawasan profesional, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai etika secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Kamil & Erni Munastiwi, 2023).

Selain itu, penguatan etika profesi juga dapat dilakukan melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik profesional guru. Proses ini penting agar guru dapat meninjau kembali cara berkomunikasi, mengambil keputusan, serta membangun interaksi yang tepat dengan anak selama kegiatan belajar

berlangsung. Dengan adanya penguatan melalui pelatihan, pembinaan, dan evaluasi diri yang berkesinambungan, guru diharapkan mampu menjadi pendidik yang lebih profesional, adaptif, dan mampu membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung bagi anak usia dini (Murtafiah et al., 2022).

D. Kesimpulan

Etika profesi guru menjadi salah satu faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Guru yang memiliki komitmen profesional dan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan anak akan lebih mudah menciptakan proses pembelajaran yang terarah, menyenangkan, serta mampu menunjang perkembangan anak. Dalam konteks PAUD, etika profesi tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab mengajar, tetapi juga mencakup keteladanan, kepekaan terhadap kebutuhan anak, serta kemampuan guru dalam membangun hubungan yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keberadaan guru yang beretika menjadi salah satu penentu terciptanya kualitas

pembelajaran yang baik di lingkungan PAUD (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019).

Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif yang dibangun melalui penerapan etika profesi guru juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang belajar dalam suasana yang aman, menyenangkan, dan penuh dukungan cenderung lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah mengembangkan kemampuan sosial maupun perilaku positif. Dengan demikian, penguatan etika profesi guru perlu terus dilakukan melalui peningkatan kompetensi, pembinaan profesional, serta pengembangan kualitas guru secara berkelanjutan agar pendidikan anak usia dini dapat berjalan secara lebih optimal dan bermakna (Mala et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791–6802.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>

Danur, D. T., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru PAUD

dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 715–721.

Fadila, S. N., Shandya, R. A., Arumjati, H., & Nuriyah, S. A. (2025). Strategi Guru dalam Membantu Anak Temper Tantrum dalam Mengelola Emosi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9 N, 21391–21398.

Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 121–136.

Felayati, & Nurhafizah. (2019). Urgensi Assesment Guru PAUD Profesional Berbasis Kompetensi Personality. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 752–758.

Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120–1131.

Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9.

Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>

- Kamil, N., & Erni Munastiwi. (2023). Continuing Professionalisme Development (CPD) sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 261–269. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2359>
- Kurniasih, D. A., Mastur, Z., & Suratinah. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Laporan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 27–36.
- Lestari, G. D., Widodo, W., Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2023). Implementasi Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4791–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4896>
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707–2711.
- Mala, L. S., Hibana, & Suyadi. (2025). Kompetensi Profesional Calon Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran : Sistematis Literatur Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 118–130.
- Murtafiah, Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2022). Pembinaan Berkelanjutan Profesional Guru PAUD melalui Program Microlearning dengan Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Kurikulum Bermain. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10113–10123.
- Ningsih, S. Y., & Nurhafizah. (2019). Konsep Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 694–703.
- Nisa, K., & Sujarwo. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 676–684.
- Nurjanah, D. S., Setiasih, O., & Kurniawati, L. (2019). Kemampuan Guru PAUD dalam Menata Lingkungan Belajar Ditinjau dari Kualifikasi Akademik. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16, 34–41.
- Pertiwi, M. J., & Nurhafizah. (2020). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1049–1057.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk

- Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Silvianetri, S., Irman, I., Zulfikar, Z., Zubaidah, Z., & Gusria, W. (2022). Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4783–4793. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>
- Utama, W. W. I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352–360.
- Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, S. (2022). Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life di Homeschooling Tunggal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 680–692. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>
- Yenti, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2045–2051.
- Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>